

Kontruksi Peribahasa dalam Bahasa Batak Toba

Murni Simarmata¹, Dian Berkati Rebeka Purba², Yustina Jindi Lusmiran Simamora³, Febe Elnosa Kasih⁴, Erikson Saragih⁵

E-mail: murnisimarmata@students.usu.ac.id¹, dianberkati@students.usu.ac.id²,
yustinajindi@students.usu.ac.id³, febeelnosa@students.usu.ac.id⁴, eriksonsaragih@usu.ac.id⁵

Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Kata Kunci: Analisis Tematik, Batak Toba, Peribahasa, Umpama

Penelitian ini menjelaskan kontruksi peribahasa dalam bahasa Batak Toba. Peribahasa adalah cara untuk berkomunikasi yang terdiri dari kalimat yang disusun secara teratur dan ringkas, tetapi memiliki makna khusus. Peribahasa biasanya mengandung nasihat, perumpamaan, atau prinsip moral. Pelestarian tradisi lisan, atau umpama, dalam bahasa Batak Toba sebagai warisan budaya, sangat dipengaruhi oleh perkembangan zaman. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi mendalam tentang tema-tema utama yang terkandung; bagaimana peribahasa berfungsi dalam komunikasi, interaksi sosial dan bagaimana tujuan peribahasa digunakan dalam masyarakat Batak Toba. Data dikumpulkan dengan mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola tema utama melalui penelitian pustaka menyeluruh dari berbagai buku yang berisi kumpulan umpama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tema peribahasa Batak Toba terfokus pada hal-hal penting dalam kehidupan, seperti falsafah hidup (seperti perspektif tentang etos kerja dan rezeki), moral dan etika (seperti saran, larangan, dan budi pekerti), harapan dan berkat (seperti doa untuk kesejahteraan dan keturunan). Peribahasa juga berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan nilai-nilai budaya dan pikiran, dengan cara yang bermartabat dan simbolis (terutama dalam upacara adat). Itu tidak hanya digunakan untuk menghiasi tuturan, tetapi juga berfungsi sebagai tuntunan hidup (nasihat), dan pengendalian perilaku sosial. Hasil menunjukkan bahwa umpama sangat penting untuk mempertahankan kohesi sosial dan identitas kultural Batak Toba.

Key word:

Thematic Analysis, Toba Batak, Proverbs, Examples

ABSTRACT

This study explains the construction of proverbs in the Toba Batak language. Proverbs are a way of communication consisting of sentences arranged regularly and concisely but have a special meaning. Proverbs usually contain advice, parables, or moral principles. The preservation of oral traditions, or parables, in the Toba Batak language as a cultural heritage, is greatly influenced by the development of the times. The main objective of this study is to provide an in-depth description of the main themes contained; how proverbs function in communication, social interaction and how the purpose of proverbs is used in Toba Batak society. Data were collected by identifying, analyzing, and reporting the main theme patterns through comprehensive library research of various books containing parables. The results show that the themes of Toba Batak

proverbs focus on important things in life, such as life philosophy (such as perspectives on work ethic and sustenance), morals and ethics (such as advice, prohibitions, and good character), hopes and blessings (such as prayers for prosperity and offspring). Proverbs also function as a tool to express cultural values and thoughts, in a dignified and symbolic way (especially in traditional ceremonies. It is not only used to decorate speech, but also functions as a guide to life (advice), and control of social behavior. The results show that proverbs are very important to maintain social cohesion and cultural identity of the Toba Batak.

PENDAHULUAN

Terlepas dari kenyataan bahwa ancaman kepunahan budaya lisan Batak Toba telah diidentifikasi, masih ada perbedaan besar dalam pemahaman tentang bagaimana konstruksi linguistik peribahasa, yang mencakup struktur retorika, pola sintaksis, dan pilihan leksikon, berkontribusi pada pembentukan makna dan modifikasi peribahasa di era modern. Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang semakin pesat, bahasa-bahasa daerah di Indonesia menghadapi tantangan serius dalam mempertahankan eksistensinya. Salah satu isu terkini yang relevan dengan topik peribahasa dalam Bahasa Batak Toba adalah ancaman hilangnya warisan budaya lisan akibat dominasi bahasa nasional dan internasional. Menurut data dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tahun 2023, Bahasa Batak Toba, sebagai salah satu dari ratusan bahasa daerah di Indonesia, mengalami penurunan penggunaan di kalangan generasi muda, terutama di perkotaan. Hal ini berdampak pada peribahasa Batak Toba, yang merupakan elemen kunci dari tradisi lisan masyarakat Batak. Peribahasa ini tidak hanya menyimpan nilai-nilai moral dan filosofi hidup, tetapi juga menjadi alat komunikasi yang kaya makna. Di mana peribahasa tradisional jarang digunakan dalam percakapan sehari-hari, sehingga berpotensi hilang jika tidak didokumentasikan dan dianalisis secara mendalam.

Rumusan masalah dalam penelitian adalah terkait bagaimana tema yang terdapat dalam peribahasa Bahasa Batak Toba, apa saja fungsi peribahasa dalam bahasa Batak Toba, dan apa tujuan peribahasa dalam bahasa Batak Toba. Masalah ini menjadi krusial karena peribahasa Batak Toba bukan sekadar ungkapan bahasa, melainkan cerminan identitas etnis yang terancam punah. Di tengah arus modernisasi, generasi muda Batak cenderung mengabaikan peribahasa ini, menyebabkan hilangnya pengetahuan leluhur dan melemahnya pemahaman budaya. Jika tidak ditangani, hal ini dapat mengakibatkan fragmentasi identitas budaya Batak, di mana nilai-nilai seperti gotong royong dan penghormatan terhadap alam tidak lagi relevan. Selain itu,

kurangnya dokumentasi sistematis membuat peribahasa ini rentan terhadap interpretasi yang salah atau hilang sama sekali, terutama dengan maraknya konten digital yang tidak autentik. Oleh karena itu, library riset ini diperlukan untuk menjembatani kesenjangan antara tradisi dan modernitas, mencegah hilangnya kekayaan linguistik yang unik ini.

Beberapa studi terdahulu telah membahas topik peribahasa dalam Bahasa Batak Toba, meskipun masih terbatas. Misalnya, penelitian oleh Sitorus (2015) dalam bukunya *Peribahasa Batak dan Maknanya* menganalisis sekitar 100 peribahasa Batak Toba dari perspektif semantik, menyoroti makna harfiah dan kiasan yang terkait dengan kehidupan agraris masyarakat Batak. Selain itu, tesis master oleh Simanjuntak (2018) dari Universitas Negeri Medan membahas fungsi peribahasa dalam pendidikan moral di masyarakat Batak, dengan fokus pada peran peribahasa sebagai alat didaktik dalam adat istiadat. Penelitian lain oleh Panggabean (2020) dalam jurnal *Linguistik Indonesia* mengeksplorasi aspek pragmatis peribahasa Batak, termasuk penggunaannya dalam pidato adat (upah-upah). Studi-studi ini memberikan fondasi yang kuat, tetapi sebagian besar bersifat deskriptif dan terfokus pada koleksi serta interpretasi individu.

Meskipun demikian, terdapat research gap yang signifikan dalam penelitian tentang peribahasa Batak Toba. Studi sebelumnya tentang peribahasa bahasa Batak Toba yang bersifat deskriptif dan berkonsentrasi pada pengumpulan, fungsi, dan makna semantik atau kiasan. Makna dan fungsi sosial peribahasa tersebut dibentuk oleh elemen konstruksi linguistik, seperti struktur retorika, pola sintaksis, dan pilihan leksikon. Studi sebelumnya seperti Sitorus (2015), Simanjuntak (2018), dan Panggabean (2020), belum memberikan analisis menyeluruh tentang masalah ini. Akibatnya tidak ada pemahaman yang mendalam tentang cara bahasa Batak Toba dan struktur internalnya berfungsi untuk menjaga identitas budaya, terutama di era digital yang mengubah cara orang berbicara. Selain itu, tidak ada revitalisasi yang tepat karena tidak adanya dokumentasi empiris tentang penggunaan peribahasa dalam konteks sosial modern. Hasilnya, dengan menggunakan pendekatan interdisipliner dalam linguistik dan antropologi budaya, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan model analisis yang lebih konprehensif terhadap konstruksi dan fungsi sosial dari peribahasa bahasa Batak Toba.

Kesenjangan ini menciptakan celah dalam pemahaman bagaimana peribahasa Batak Toba dapat direvitalisasi (yang menghidupkan kembali), terutama dalam pendidikan dan media, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut melalui pendekatan interdisipliner yang menggabungkan linguistik, antropologi, dan studi budaya.

Signifikansi kebermanfaatan penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pelestarian bahasa dan budaya daerah. Secara praktis, hasil library riset ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam kurikulum pendidikan multikultural di sekolah-sekolah Sumatera Utara, membantu generasi muda memahami dan menghargai warisan Batak. Dari segi akademis, library riset ini memperkaya literatur linguistik Indonesia, khususnya dalam studi folklore dan etnolinguistik, serta memberikan manfaat bagi komunitas Batak untuk memperkuat identitas etnis di tengah tantangan urbanisasi.

Kontribusi atau sumbangsih utama penelitian ini adalah penyediaan kerangka analisis baru untuk peribahasa Batak Toba yang holistik, menjadi model untuk studi serupa pada bahasa daerah lain di Indonesia. Penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan teori etnolinguistik dengan menunjukkan bagaimana peribahasa mencerminkan pandangan hidup masyarakat Batak Toba, serta mendorong aksi pelestarian melalui rekomendasi praktis seperti workshop budaya dan integrasi dalam media sosial.

KAJIAN TEORI

Menurut KBBI, peribahasa merupakan sekumpulan kata atau kalimat yang terstruktur secara tetap, biasanya mengiaskan maksud tertentu (dalam peribahasa termasuk juga bidal, ungkapan, perumpamaan); dan ungkapan atau kalimat ringkas padat, yang berisi perbandingan, perumpamaan, nasihat, prinsip hidup, atau aturan tingkah laku.

Peribahasa adalah salah satu jenis aforisme, juga dikenal sebagai peribahasa, adalah ungkapan kebahasaan yang pendek dan padat yang berisi pernyataan, pendapat, atau kebenaran umum (Triyono, 2015:3).

Peribahasa adalah kumpulan kata atau kalimat yang memiliki arti khusus dan berisi saran, prinsip hidup, perbandingan, atau perumpamaan. Pada umumnya, peribahasa menggunakan kiasan untuk menjelaskan maksud tertentu. Menurut Danandjaja (1991: 21) menyatakan bahwa itu termasuk dalam kategori tradisi lisan yang bersifat murni lisan. Dongeng-dongeng atau petuah-petuah adalah sumber dari peribahasa, yang berfungsi sebagai alat pengaturan dan cara masyarakat melihat kehidupan sehari-hari. Setiap suku di Indonesia menggunakan bahasanya sendiri untuk berbagi peribahasa atau petuah.

Berdasarkan pemahaman para ahli di atas, penelitian ini akan menjelaskan peribahasa Batak Toba, warisan budaya lisan yang memiliki banyak makna yang dapat dikategorikan menurut tema, fungsi, dan tujuan tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan desain analisis tematik dengan menggunakan instrumen analisis teks. Objek penelitian ini adalah peribahasa dalam Bahasa Batak Toba berkisar 100 peribahasa. Pemilihan objek penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berfokus pada kedalaman informasi dan kekayaan data seperti analisis (wacana, tekstual). Jenis data pada penelitian ini adalah tema, fungsi, dan tujuan peribahasa dalam bahasa Batak Toba.

Instrumen penelitian ini yaitu analisis tema peribahasa, analisis fungsi peribahasa dan analisis tujuan peribahasa dalam Bahasa Batak Toba. Dengan instrument ini,

Proses pengumpulan data dari buku utamanya adalah Studi Literatur atau Studi Pustaka, yang melibatkan penelusuran dan pembacaan buku-buku referensi, jurnal, serta karya ilmiah lain yang relevan untuk mengumpulkan informasi dan data terkait topik penelitian. Proses ini juga sering disebut teknik simak catat, di mana peneliti membaca dan mencatat poin-poin penting atau kutipan dari ahli untuk mendukung landasan teori penelitiannya. Data utama diperoleh dari buku oleh Drs. Richard Sinaga yang berjudul “Umpasa, Umpama dan Ungkapan Dalam Bahasa Batak Toba” yang berisi daftar contoh dan umpasa. Selain itu, data diperkuat dengan sumber lain, seperti jurnal, studi sebelumnya, dan buku referensi tentang nilai-nilai budaya Batak Toba.

Data untuk analisis dalam studi literatur dikumpulkan dari sejumlah literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen resmi. Sumber-sumber tertulis ini dianggap sebagai sumber sekunder dan dikumpulkan dari berbagai pustaka terkait dengan topik penelitian. Untuk mendapatkan hasil, peneliti kemudian melakukan kegiatan membaca, mencatat, dan mengolah data secara sistematis.

Kreadibilitas data dilakukan dengan cara Triangulasi menggunakan berbagai sumber seperti buku, jurnal dan artikel serta berbagai sumber dari internet dengan metode pendekatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini terpusat pada penelaahan hasil yang berkaitan dengan tema, fungsi, dan maksud dari peribahasa Batak Toba (Umpama). Informasi yang dikumpulkan melalui kajian pustaka menunjukkan bahwa Umpama memiliki posisi yang sangat penting

dalam penyebaran nilai-nilai budaya dan berfungsi sebagai alat untuk pengendalian sosial di kalangan masyarakat Batak Toba.

Hasil penelitian ini memperkaya literatur dan referensi tentang peribahasa dalam Bahasa Batak Toba, sedangkan ada beberapa penelitian terdahulu membahas topik peribahasa dalam bahasa Batak Toba, meskipun masih terbatas. Misalnya, penelitian oleh Sitorus (2015) dalam bukunya *Peribahasa Batak dan Maknanya* menganalisis sekitar 200 peribahasa Batak Toba dari perspektif semantik, menyoroti makna harfiah dan kiasan yang terkait dengan kehidupan agraris masyarakat Batak. Selain itu, tesis master oleh Simanjuntak (2018) dari Universitas Negeri Medan membahas fungsi peribahasa dalam pendidikan moral di masyarakat Batak, dengan fokus pada peran peribahasa sebagai alat didaktik dalam adat istiadat. Penelitian lain oleh Panggabean (2020) dalam jurnal *Linguistik Indonesia* mengeksplorasi aspek pragmatis peribahasa Batak, termasuk penggunaannya dalam pidato adat (upah-upah). Studi-studi ini memberikan fondasi yang kuat, tetapi sebagian besar bersifat deskriptif dan terfokus pada koleksi serta interpretasi individu.

Studi terdahulu yang membahas mengenai peribahasa Batak Toba yang lebih cenderung bersifat deskriptif yang berfokus pada keestetikan bahasa, semantik (makna), fungsi atau interpretasi individu. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pendekatannya untuk memenuhi kesenjangan penelitian (*research gap*). Secara jelas, tegas dan sistematis dalam membahas konstruksi Peribahasa Batak Toba. Yang menganalisis struktur retorika atau (seni menulis dan berbicara secara efektif), pola sintaksis, dan pilihan leksikon yang berkontribusi dalam penyusunan kata pada Peribahasa Batak Toba yang memiliki makna yang bersifat statis.

Manfaat hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peribahasa Batak Toba (umpama) adalah cara komunikasi yang sederhana dan teratur, dan berfungsi sebagai cara penting untuk mengungkapkan nilai-nilai budaya dan pikiran secara simbolis. Mereka juga sangat penting untuk menjaga kohesi sosial dan identitas kultural. Peribahasa ini berbicara tentang hal-hal penting dalam hidup, seperti falsafah hidup (etos kerja dan rezeki), moral dan etika (nasihat, larangan, dan budi pekerti), harapan dan berkat (berdoa untuk kesejahteraan dan keturunan). Peribahasa digunakan secara fungsional tidak hanya untuk menghiasi tuturan, tetapi juga sebagai tutunan hidup (nasihat), pengendalian perilaku sosial, pendidikan dan moral, komunikasi dan ekspresi, hiburan dan estetika, dan sosial dan pelestarian budaya.

Kontribusi atau sumbangsih utama penelitian ini adalah penyediaan kerangka analisis baru untuk peribahasa Batak Toba yang holistik, menjadi model untuk studi serupa pada bahasa daerah lain di Indonesia. Penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan teori etnolinguistik dengan menunjukkan bagaimana peribahasa mencerminkan pandangan hidup masyarakat Batak Toba, serta mendorong aksi pelestarian melalui rekomendasi praktis seperti workshop budaya dan integrasi dalam media sosial.

Keterbatasan hasil penelitian ini Ketergantungan pada Studi Sastra: Data utama tentang peribahasa ini berasal dari studi sastra, yaitu buku dan jurnal. Buku Richard Sinaga "Umpasa, Umpama, dan Ungkapan Dalam Bahasa Batak Toba" adalah salah satu sumber tertulis utama. Dan Kurangnya Pemahaman Konteks Lisan dan Sosial-Budaya Modern: Penelitian yang bergantung pada sumber tertulis dapat gagal memahami sepenuhnya bagaimana peribahasa digunakan dalam konteks lisan dan sosial-budaya Batak Toba modern, terutama di kalangan generasi muda.

Hasil 1. Tema Peribahasa

No.	Tema	Peribahasa
1.	Budi Bahasa/Etika/Sopan Santun	<i>Pantun do hangoluan, tois do hamatean</i>
2.	Kasih Sayang/Hubungan/Kekeluargaan	<i>Ganjang pe nidungdung ni tangan, ganjangan dope nidungdung ni roha</i>
3.	Keberania/Kebenaran/Ketegasan	<i>Marbisuk songon ulok, marroha songon darapati</i>
4.	Usaha Kegigihan/Kerja Keras	<i>Godang suda, otik sae</i>
5.	Penyesalan/Keinsafan/Peringatan	<i>Unang rantosi na niinjam</i>
6.	Perpaduan/Kerja Sama	<i>Mangangkat rap tu ginjang, rap manimbung rap tu toru</i>
7.	Patriotisme/Jati Diri/Identitas Bangsa	<i>Tongka do mulak tata naung masak, mulak marimbulu naung tinutungan</i>
8.	Kesehatan/Kebersihan/Keselamatan	<i>Agoan asu do halak na hurang dena</i>

Hasil 2: Fungsi Peribahasa

No.	Fungsi	Peribahasa
1.	Fungsi Pendidikan dan Moral	<i>Unang marsitjur dompak langit</i>

2. Fungsi Komunikatif dan Ekspresif	<i>Sada gabe sampulu sada, unang sada gabe si soada</i>
3. Fungsi Hiburan dan Estetika	<i>Si julluk mata ni horbo</i>
4. Fungsi Sosial dan Pelestarian	<i>Ampe di sambubu tuak di abara</i>

Hasil 3. Tujuan peribahasa

No.	Tujuan	Peribahasa
1.	Menyampaikan Nasihat atau Peringatan Secara Efektif	<i>Dompak sundungan do hau marumpak</i>
2.	Memperkaya dan Mempermudah Ekspresi Bahasa	<i>Dolgi ranggas diingani bodat, ngali aek diingani dengke</i>
3.	Melestarikan dan Meyebarkan Nilai Budaya	<i>Durung do boru, tomburan hula-hula</i>
4.	Membangun Harmoni Sosial dan Hiburan	<i>Guamon do na so olo manusu, andorabion do na so olo pasusuhon</i>

KESIMPULAN

Dalam Bahasa Batak Toba, peribahasa juga disebut umpama adalah sarana komunikasi yang sederhana, teratur, dan mendalam yang mengandung makna khusus berupa nasihat, perumpamaan, atau prinsip moral.

Penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu untuk memberikan deskripsi mendalam tentang tema, fungsi, dan tujuan peribahasa (umpama) dalam Bahasa Batak Toba. Ini juga bertujuan untuk mengisi celah penelitian (gap penelitian) dengan mempelajari secara sistematis konstruksi formal peribahasa.

Menurut analisis tematik yang dilakukan menggunakan penelitian literatur, peribahasa Batak Toba fokus pada delapan (8) tema utama dalam kehidupan masyarakat. Tema-tema tersebut termasuk budi bahas/etika/sopan santun, kasih sayang/hubungan/kekeluargaan, keberanian/kebenaran/ketegasan, usaha/kegigihan/kerja keras, penyesalan/keinsafan/peringatan, perpaduan/kerja sama, patriotisme/jati diri/identitas bangsa, dan kesehatan/kebersihan/keselamatan. Hasilnya memperkuat literatur sebelumnya, tetapi tekanan pembuatan kerangka analisis yang lebih luas.

Peribahasa memiliki peranan yang sangat penting, tidak hanya berfungsi untuk mempercantik ucapan, tetapi juga sebagai panduan hidup (petuah) dan sarana untuk mengatur tingkah laku sosial. Fungsi-fungsi ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori, seperti Fungsi Pendidikan dan Moral, Komunikatif dan Ekspresif, Hiburan dan Estetika, serta Sosial dan Pelestarian Budaya. Tujuan utama dalam penggunaan peribahasa adalah untuk Menyampaikan Nasihat atau Peringatan dengan cara yang Efektif, Menambah Kaya Ekspresi Bahasa, Mempertahankan Nilai Budaya, dan Menciptakan Harmoni dalam Masyarakat. Keberadaan fungsi ini menjadi sangat penting mengingat adanya ancaman punahnya warisan budaya lisan Batak Toba disebabkan oleh dominasi bahasa lain dan berkurangnya penggunaan di kalangan generasi muda.

Hasil yang diperoleh :

1. Tema Peribahasa

Dalam penelitian ini ada beberapa tema di dalamnya, di antaranya sebagai berikut:

- a. Budi bahasa/etika/sopan santun. Contoh peribahasa, *Pantun do hangoluan, tois do hamatean*.
- b. Kasih sayang/hubungan/kekeluargaan. Contoh peribahasa *Ganjang pe nidungdung ni tangan, ganjangan dope nidungdung ni roha*.
- c. Keberanian/Kebenaran/Ketegasan. Contoh peribahasa *Marbisuk songon ulok, marroha songon darapati*.
- d. Usaha/Kegigihan/Kerjakeras. Contoh peribahasa *Godang suda, otik sae*.
- e. Penyesalan/Keinsafan/Peringatan. Contoh peribahasa *Unang rantsosi na niinjam*.
- f. Perpaduan/Kerjasama. Contoh peribahasa *Mangangkat rap tu ginjang, rap manimbung rap tu toru*.
- g. Patriotisme/Jati diri/Identitas bangsa. Contoh peribahasa *Tongka do mulak tata naung masak, mulak marimbulu naung tinutungan*.
- h. Kesehatan/Kebersihan/Keselamatan. Contoh peribahasa *Agoan asu do halak na hurang dena*.

2. Fungsi Peribahasa

Dalam beberapa hal fungsi peribahasa diantaranya:

- a. Fungsi pendidikan dan moral. Contoh peribahasa *Unang marsitijur dompak langit*.
- b. Fungsi komunikatif dan ekspresif. Contoh peribahasa *Sada gabe sampulu sada, unang sada gabe si soada*.

- c. Fungsi hiburan dan estetika. Contoh peribahasa *Si julluk mata ni horbo*.
- d. Fungsi sosial dan pengawetan budaya. Contoh peribahasa *Ampe di sambubu tuak di abara*.

3. Tujuan

Peribahasa memiliki tujuan diantaranya:

- a. Menyampaikan Nasihat atau Peringatan Secara Efektif. Contoh peribahasa *Dompak sundungan do hau marumpak*.
- b. Memperkaya dan Mempermudah Ekspresi Bahasa. Contoh peribahasa *Dolgi ranggas diingani bodat, ngali aek diingani dengke*.
- c. Melestarikan dan Meyebarkan Nilai Budaya. Contoh peribahasa *Durung do boru, tomburan hula-hula*.
- d. Membangun Harmoni Sosial dan Hiburan. Contoh peribahasa *Guamon do na so olo manusu, andorabion do na so olo pasusuhon*.

Kelebihan:

Penelitian ini memiliki kelebihan utama karena secara langsung dan terstruktur berusaha mengatasi kekurangan penelitian yang signifikan dalam kajian sebelumnya mengenai peribahasa Batak Toba. Kajian sebelum ini umumnya bersifat deskriptif, hanya fokus pada pengumpulan, makna semantik, fungsi, atau interpretasi individu. Dalam hal ini, pendekatan penelitian ini dikatakan lebih jelas, lugas, serta sistematis dalam membahas konstruksi peribahasa Batak Toba.

Kelebihan dari penelitian ini juga terletak pada kontribusi dan manfaatnya yang luas, baik bagi dunia akademik maupun praktik. Dari segi akademis, penelitian ini berhasil menawarkan kerangka analisis baru yang komprehensif untuk peribahasa Batak Toba. Kerangka analisis ini penting untuk digunakan sebagai model dalam studi serupa pada bahasa daerah lainnya di Indonesia yang memiliki karakteristik pada umumnya. Kontribusi ini memperkaya pustaka linguistik Indonesia.

Di samping itu, hasil dari penelitian ini memberikan manfaat praktis yang sangat berarti untuk pelestarian budaya. Temuan ini dapat dijadikan sebagai materi ajar terbuka dalam kurikulum pendidikan multikultural di sekolah-sekolah yang ada di Sumatera Utara, sehingga membantu generasi muda untuk memahami serta menghargai warisan budaya Batak. Oleh

karena itu, jurnal ini tidak hanya fokus pada analisis teoretis, tetapi juga secara aktif mendorong pelestarian melalui rekomendasi praktis seperti workshop budaya dan integrasi dengan media sosial.

Kekurangan:

Kekurangan penelitian ini yang paling utama dalam studi ini berasal dari teknik pengumpulan data yang diterapkan, yaitu ketergantungan pada penelitian literatur atau sastrawi. Sumber data utama diambil dari karya-karya, khususnya buku "Umpasa, Umpama, dan Ungkapan Dalam Bahasa Batak Toba" karya Richard Sinaga. Meskipun bahan tertulis ini memberikan dasar yang kokoh, metode ini menghadirkan kelemahan yang signifikan.

Kelemahan yang paling mencolok adalah hilangnya pemahaman tentang konteks lisan dan sosial-budaya yang sedang berlangsung. Dengan hanya mengandalkan sumber tertulis, peneliti mungkin tidak mampu memahami dengan utuh bagaimana peribahasa digunakan dalam interaksi lisan dan konteks sosial-budaya Batak Toba saat ini. Hal ini sangat penting mengingat fokus kajian adalah mengenai ancaman terhadap hilangnya warisan budaya lisan akibat dominasi bahasa nasional dan internasional.

Keterbatasan ini juga menimbulkan adanya kesenjangan antar generasi. Penelitian yang berdasarkan literatur tidak dapat dengan tepat mengukur seberapa luas penggunaan dan pemahaman peribahasa Batak Toba, terutama di kalangan generasi muda Batak yang hidup di kawasan urban. Fenomena ini memiliki dampak langsung terhadap menurunnya pemakaian bahasa Batak Toba di kalangan anak muda, yang dapat berpotensi menyebabkan hilangnya peribahasa tersebut jika tidak didokumentasikan dan dijelaskan dalam konteks penggunaan modern saat ini.

SARAN

Adapun saran untuk perbaikan dan kelanjutan penelitian ini dapat kita lihat sebagai berikut:

1. Perluasan Metodologi melalui Penelitian Lapangan (Etnografi)

Untuk mengatasi kendala utama dari penelitian ini yang hanya bertumpu pada kajian pustaka, disarankan agar penelitian berikutnya menerapkan pendekatan kualitatif, lebih khusus lagi melalui penelitian lapangan atau etnografi.

- a. Tujuan dari penelitian lapangan adalah untuk mengumpulkan informasi empiris mengenai penggunaan peribahasa dalam konteks lisan serta sosial-budaya masyarakat Batak Toba masa kini.
 - b. Fokus utama harus diarahkan pada generasi muda Batak, terutama di daerah perkotaan, untuk menilai dengan tepat seberapa banyak peribahasa yang benar-benar mereka gunakan dan pahami. Pendekatan ini akan menjembatani perbedaan antara tradisi dan kehidupan modern, serta memberikan bukti empiris yang dapat digunakan untuk revitalisasi peribahasa.
2. Pendalaman Analisis Konstruksi Linguistik
- Walaupun jurnal ini mengklaim adanya inovasi dalam menganalisis konstruksi peribahasa, penelitian di masa depan perlu melakukan analisis yang lebih mendalam dan terperinci mengenai konstruksi linguistik.
- a. Penelitian harus dengan jelas menjelaskan bagaimana elemen-elemen formal seperti struktur retorika (kemampuan menulis dan berbicara dengan baik), pola sintaksis, serta pilihan kata dapat berkontribusi pada pembentukan makna dan perubahan peribahasa di zaman modern.
 - b. Pendekatan ini akan sepenuhnya mengisi kekosongan penelitian yang diidentifikasi oleh peneliti, karena studi sebelumnya kebanyakan bersifat deskriptif dan kurang meneliti secara mendalam struktur internal bahasa Batak Toba yang melestarikan identitas kebudayaannya.
3. Pemanfaatan Model untuk Studi Perbandingan dan Tindakan Pelestarian

Kerangka analisis baru yang dihasilkan dari penelitian ini harus diterapkan untuk memperluas kajian ke dalam dimensi yang lebih komparatif serta aplikatif.

- a. Studi-studi berikutnya dapat memanfaatkan kerangka analisis ini sebagai acuan untuk penelitian yang serupa mengenai bahasa daerah lainnya di Indonesia, yang pada gilirannya dapat menambah wawasan dalam literatur etnolinguistik di Indonesia.
- b. Temuan dari penelitian hendaknya secara langsung difokuskan kepada tindakan praktis untuk melestarikan, seperti penyelenggaraan lokakarya budaya atau penggabungan peribahasa dalam platform media sosial dan kurikulum pendidikan yang beraneka ragam di Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelliani, N., Sucirahayu, C. A., dan Zanjabilah, A. R., 2023, *Analisis tematik pada penelitian kualitatif*, Penerbit Salemba, Jakarta.
- Alwi, H. dkk., 2003, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Ed.3, Balai Pustaka, Jakarta.
- Lobak, J. M., 2022, *Umpasa dan Umpama: Lumbung Petuah dan Falsafah Batak Toba*, PT Kanisius, Yogyakarta.
- Pusposaputro, M. S. (ed.), 2010, *Kamus peribahasa*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sinaga, R., 2003, *Umpasa, Umpama, Dan Ungkapan Dalam Bahasa Batak Toba*, Dian Utama, Medan.
- Adhani, A., 2016, Peribahasa, maknanya, dan sumbangannya terhadap pendidikan karakter, *Magistra*, No.97, Vol.28, hal 97-110.
- Hartati, S., 2015, Jenis, Makna, Dan Fungsi Peribahasa Maanyan (Type, Meaning, and Function of the Maanyan Proverb), *JURNAL BAHASA, SASTRA, DAN PEMBELAJARANNYA (JBSP)*, No.2, Vol.5, hal 255-273.
- Lubis, I. S., dan Fatimah, M., 2020, Fungsi Ungkapan Tradisional Pada Peribahasa Kutai, *JUDIKA (JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA)*, No.2, Vol.8, hal 191-202.
- Nurwidayanti, N., Mahsun, M., dan Sirulhaq, A., 2025, MAKNA PERIBAHASA BIMA PADA MASYARAKAT DESA WADUKOPA KECAMATAN SOROMANDI KABUPATEN BIMA, *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, No.1, Vol.24, hal 97-112.
- Purba, R., dan Solihati, N., 2024, UMPASA DAN UMPAMA DALAM PROSESI ADAT PERNIKAHAN SUKU BATAK TOBA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK, *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, No.2, Vol.7, hal 103-115.
- Rahimah, A., 2017, Pola sintaksis dan pilihan kata dalam umpama dan umpasa, *Jurnal Education and Development*, No.1, Vol.6, hal 561-567.
- Safitri, P. I., Zuriyati, Z., dan Rahman, S., 2022, Peribahasa Masyarakat Jawa Sebagai Cermin Kepribadian Perempuan Jawa, *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, No.3, Vol.11, hal 211-220.
- Zin, Z. M., dan Idris, W. S. W., 2017, Kajian persamaan makna peribahasa Melayu dan peribahasa Jepun, *Jurnal Bahasa dan Budaya Jepun*, Vol.7, hal 19-33.

Malau, P. P., 2024, PERIBAHASA HEWAN DALAM BAHASA BATAK SIMALUNGUN DAN BAHASA INGGRIS, *Disertasi*, Program Studi Linguistik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Nasution, E. H., 2015, Transposisi dan Modulasi dalam Terjemahan Peribahasa pada Buku ‘Batak Toba Karakter Kearifan Indonesia’, *Tesis*, Program Studi Linguistik, Universitas Sumatera Utara, Medan.

Natio, G., 2020, 8 Peribahasa yang Diterapkan Sebagai Prinsip Hidup Orang Batak, <https://www.idntimes.com/life/inspiration/8-peribahasa-yang-diterapkan-sebagai-prinsip-hidup-orang-batak-01-lrgw-pkl15h>, diakses tgl 8 Oktober 2025.

Sinaga, R. M., 2023, Mengenal Umpama, Peribahasa Asal Batak Beserta Contohnya, <https://www.detik.com/sumut/budaya/d-7016968/mengenal-umpama-peribahasa-asal-batak-beserta-contohnya/amp>, diakses tgl 6 Oktober 2025.

Mandasari, R., 2025, Arti Peribahasa: Memahami Makna dan Nilai di Balik Ungkapan Tradisional, <https://www.liputan6.com/feeds/read/5922719/arti-peribahasa-memahami-makna-dan-nilai-di-balik-ungkapan-tradisional?page=2>, diakses tgl 10 Oktober 2025.